

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Proses pendidikan diselenggarakan dalam rangka mengembangkan pengetahuan, potensi, akal dan perkembangan diri manusia, baik itu melalui jalur pendidikan formal, nonformal atau informal, sebab melalui jalur pendidikan dapat dijadikan satu wahana bagi setiap individu dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri individu tersebut.

Pada umumnya proses pendidikan banyak dilakukan di sekolah-sekolah melalui jalur pendidikan formal. Namun realitas saat ini sekolah hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik, sedangkan aspek moral dan etis sebagai basis pembina bentukan karakter dan budaya bangsa semakin tersingkirkan. Kendati pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang telah dicanangkan pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan, yang intinya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa.

Untuk mewujudkan harapan tersebut maka lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah-sekolah melakukan banyak hal, dimulai dari pemberian materi atau pelajaran, penyaluran bakat melalui kegiatan sekolah, mendukung dan menciptakan bakat serta karakter anak. Selain itu pula pemerintah telah melakukan perubahan sistem kurikulum pendidikan yaitu kurikulum berbasis karakter. Kurikulum ini menuntut anak dari evaluasi hasil pendidikan dapat menumbuhkan karakter-karakter tertentu hingga dapat menjadi manusia seutuhnya yang bermartabat berasaskan Pancasila.

Penanaman nilai-nilai tersebut dimasukkan (*embedded*) ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan pada setiap pembelajaran terdapat nilai yang berarti dan dapat membentuk karakter anak. Tanggung jawab tersebut mendorong sekolah untuk berpikir dan bekerja keras melakukan program pembelajaran baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Di setiap sekolah pastinya terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang

menunjang kegiatan intrakurikuler yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk mengisi waktu luangnya seperti kegiatan pramuka.

Kegiatan pramuka merupakan proses kegiatan belajar yang progresif bagi anak untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya baik fisik, nonfisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Proses kepramukaan merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berkualitas serta mampu memberikan sumbangan positif bagi peserta didik.

Ekstrakurikuler kepramukaan secara luas diartikan sebagai proses pembinaan karakter yang berkesinambungan bagi anak, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sasaran akhirnya adalah menjadikan peserta didik sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggungjawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Para pelaksana ekstrakurikuler kepramukaan harus menghayati dan menyadari bahwa: 1) Karya di bidang pendidikan adalah karya peningkatan mutu mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik, 2) Pendidikan berbeda dengan pengajaran, proses pendidikan lebih mendalam dalam mengembangkan dan membentuk nilai-nilai, sikap, perilaku dan pengetahuan, 3) Pada hakekatnya pendidikan adalah memberdayakan peserta didik agar mampu mengembangkan karakter ataupun potensi diri yang dimilikinya secara optimal, dan 4) Dasar dan landasan pendidikan adalah keteladanan, untuk itu para pelaksana pendidikan ekstrakurikuler kepramukaan wajib menjadi teladan. (Chaedar A, 2008).

Kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler sebenarnya dapat juga langsung mendukung kegiatan belajar di sekolah. Beberapa materi yang ada dalam kegiatan latihan ekstrakurikuler pramuka berkaitan dengan beberapa mata pelajaran di sekolah. Sebagai contoh materi tentang mengucapkan kalimat Syahadat dan tahu artinya, mengerti rukun Iman dan rukun Islam, serta melakukan shalat berjamaah terdapat pada mata pelajaran Agama. Kemudian materi tentang hafal Pancasila dan tahu artinya terdapat pada mata pelajaran PPKn, selanjutnya materi tentang pembiasaan menggunakan bahasa yang baik dan benar, menyampaikan pesan secara lisan, merencanakan dan mempersiapkan rapat kecil terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan materi tentang menaksir jarak, tinggi, luas, isi, berat, kecepatan, suhu dan sebagainya terdapat pada mata pelajaran Matematika.

Kegiatan Pramuka kian memegang peranan penting, apalagi sejak Pramuka diundangkan. Oleh karena itu perlu dukungan banyak pihak, agar pendidikan kepramukaan dapat terlaksana secara efektif dalam mendukung program pendidikan formal dan pendidikan karakter bangsa di sekolah.

Dewasa ini anak-anak sekolah sebagai tunas harapan bangsa yang nantinya akan menggantikan untuk memimpin negara ini moralnya sudah sangat memprihatinkan. Bukan cuma pada kenakalan remaja saja. Pergaulan bebas remaja berdampak buruk bagi moral generasi sekarang. Oleh karenanya, melalui pendidikan karakter ini diharapkan anak sekolah sebagai calon generasi muda dapat membentengi dirinya dalam mengarungi derasnya informasi sekarang ini dan perubahan budaya bangsa serta lunturnya nilai-nilai luhur bangsa. Pendidikan yang sekarang seharusnya perlu *diupgrade* lagi menjadi pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan aspek kognitif belaka tetapi juga pada ranah afektif. Jika kepramukaan dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran akan dapat memberikan sumbangan yang besar pada perbaikan aspek afektif pada pendidikan bangsa ini selain pendidikan agama.

Dalam upaya mewujudkan harapan tersebut, gerakan Pramuka menyelenggarakan pendidikan nonformal melalui kepramukaan sebagai bagian dari pendidikan nasional dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Prinsip ini ditegaskan dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka yang ditetapkan dengan keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 34 tahun 1999, sebagai berikut:

Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari pendidikan lain. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan merupakan dua unsur proses pendidikan terpadu yang harus diterapkan dalam setiap kegiatan. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan dilaksanakan sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat. (AD/ART Gerakan Kepramukaan, 1996: 9).

Berdasarkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan tersebut, dalam mendidik dan membina anggotanya, gerakan Pramuka menghimpun peserta didiknya dalam gugus depan. Gugus Depan disingkat GUDEP adalah suatu satuan di dalam gerakan Pramuka yang merupakan jalinan wadah untuk

menghimpun dan membina peserta didik pramuka yang meliputi semua golongan usia, siaga, penggalang, penegak dan pandega.

Sekalipun idealnya sebuah gugus depan terdiri dari satu perindukan siaga, satu pasukan penggalang, satu ambalan penegak, dan satu racana pandega, namun karena kondisi gugus depan di daerah kita dapat dikatakan seluruhnya berpangkalan di sekolah, keadaan ini dapat memungkinkan satu gugus depan hanya terdiri dari satu atau dua golongan peserta didik pramuka.

Sebagai basis pendidikan dan pembinaan peserta didik pramuka, gugus depan mempunyai peran penting dalam mengembangkan kepramukaan guna mewujudkan tujuan gerakan Pramuka sebagaimana diamanatkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka sebagai berikut:

Gerakan Pramuka mendidik dan membina kaum muda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi: (1). Manusia berperibadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur yang (a) beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental, dan tinggi moral, (b) tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya, (c) kuat dan sehat jasmaninya, (2). Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional (AD/ART Gerakan Kepramukaan, 1999: 6).

Gugus Depan SDN 1 Posso Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara menyelenggarakan pendidikan kepramukaan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan kepramukaan di Gugus Depan SDN 1 Posso dikemas dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan di luar ruangan sehingga memberikan unsur rekreatif untuk peserta didik setelah seharian penuh melalui proses pembelajaran. Pembina pramuka memberikan permainan-permainan yang mengandung unsur pendidikan dan dilanjutkan dengan materi kepramukaan.

Banyak sekali kegiatan kepramukaan yang dilakukan di Gugus Depan SDN 1 Posso, seperti *outbound*, berkemah, menjelajah, baris berbaris, api unggun, tali temali, diskusi dan masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian yang berkarakter. Kegiatan Pramuka bukan hanya sekedar kegiatan

berpetualang saja melainkan juga berisi materi-materi yang nantinya dapat dijadikan sebagai bekal bagi setiap anggota pramuka seperti P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan), Semaphore, Morse dan masih banyak lagi yang dapat dilakukan sesuai dengan kurikulum kepramukaan yang mencakup aspek nilai sebagaimana yang tertera dalam pasal 8 Undang-undang No 12 tahun 2010 adalah: (1) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Kecintaan pada alam dan sesama manusia; (3) Kecintaan pada tanah air dan bangsa; (4) Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan; (5) Tolong menolong; (6) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; (7) Jernih dalam berfikir, berkata, dan berbuat; (8) Hemat, cermat dan bersahaja; (9) Rajin dan terampil.

Melalui kegiatan kepramukaan ini pula diharapkan peserta didik di Gugus Depan SDN 1 Posso yang mengikuti kegiatan kepramukaan memiliki kepribadian dan jiwa kepemimpinan yang menjadi contoh pada peserta didik yang lainnya. Berdisiplin dan juga bertingkah laku yang baik, selain itu memiliki kemampuan untuk berkarya dengan semangat kemandirian, kebersamaan, kepedulian, tanggung jawab dan berani menghadapi berbagai tugas dan memiliki komitmen.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Gugus Depan SDN 1 Posso, peserta didik yang mengikuti kegiatan pendidikan kepramukaan berkarakter lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pendidikan kepramukaan. Peserta didik yang mengikuti kegiatan pendidikan kepramukaan lebih menghargai guru maupun teman sebaya dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tasripin (2011: 102), bahwa pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi positif terhadap pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Kepramukaan terhadap Pembentukan Karakter Anak di Gugus Depan SDN 1 Posso Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan kepramukaan di sekolah sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler belum sepenuhnya mendapatkan dukungan dari orang tua.
2. Masih terdapat peserta didik yang belum termotivasi untuk ikut dalam kegiatan kepramukaan.
3. Karakter peserta didik yang ikut dalam kegiatan kepramukaan sangat terlihat menonjol dibandingkan dengan peserta didik yang tidak ikut.
4. Peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pendidikan kepramukaan kurang menghargai guru maupun teman sebaya.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh kegiatan kepramukaan terhadap pembentukan karakter anak di Gugus Depan SDN 1 Posso Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan kepramukaan terhadap pembentukan karakter anak di Gugus Depan SDN 1 Posso Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan non formal yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran formal. Sebagai cakupan Pendidikan Luar Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai sarana belajar untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler gerakan kepramukaan dalam membentuk karakter anak di sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru:

Sebagai motivasi untuk lebih memperdalam ilmu kepramukaan agar berhasil membina dan mengembangkan karakter anak.

### b. Bagi Lembaga pendidikan:

- 1) Dapat dijadikan bahan informasi tentang kebutuhan pembina pramuka yang sangat minim.
- 2) Dapat dijadikan bahan pertimbangan terutama bagi lembaga perguruan tinggi yang mencetak para calon guru bahwa keterampilan kepramukaan sangatlah penting dan dibutuhkan di dunia pendidikan.
- 3) Dapat dijadikan rujukan untuk memasukkan materi kepramukaan pula pada setiap lembaga pendidikan perguruan tinggi ke dalam mata kuliah.
- 4) Sebagai bahan acuan tentang pentingnya pembelajaran ekstrakurikuler pramuka di sekolah.

### c. Bagi Pemerintah Daerah:

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam mengambil kebijakan terutama dalam bidang pendidikan ekstrakurikuler.
- 2) Dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan pendidikan gerakan pramuka di seluruh Gugus Depan khususnya di Kabupaten Gorontalo Utara.